

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas pangan utama penting terbesar kedua setelah padi yang menjadi perhatian secara khusus oleh pemerintah pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dikarenakan komoditas jagung sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan pangan, pakan ternak dan industri. Permintaan terhadap jagung sebagai bahan pokok dan bahan baku pakan ternak yang terus meningkat. Menurut perkiraan bulog pada tahun 2020 Indonesia membutuhkan tambahan 200.000 ton jagung impor. Dimana hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan jagung dimasa yang akan datang.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung, diantaranya melalui pengembangan wilayah pertanian dengan upaya serempak antara lain melalui peningkatan luas tanam, peningkatan kualitas mutu hasil dan meningkatkan produktivitas jagung pembenihan. Upaya peningkatan produksi jagung melalui penyediaan benih bermutu di dalam suatu kawasan pertanian menjadi adanya kombinasi antara benih unggul dengan varietas hibrida ini menjadi daya tarik untuk perusahaan swasta untuk memperbanyak dan memperluas benih bermutu sehingga dapat memenuhi permintaan terhadap benih jagung (Melia, 2018)

PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia memproduksi benih menekankan pada kualitas dan mutu yang baik, selain menekan kualitas dan mutu dihasilkan juga menekankan pada hasil produksi maksimal. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan petani mitra ketika saat berbudidaya tanaman jagung pembenihan yang membutuhkan perawatan yang ekstra dan hasil produksi yang sedikit. Sehingga upaya dalam meningkatkan hasil produksi jagung pembenihan yang maksimal maka dilakukan pemberian pupuk pelengkap cair (PPC). Pupuk pelengkap cair merupakan pupuk cair yang memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro yang bagus terutama untuk tanaman jagung difase vegetative dan generative. Maka dari itu adanya pupuk pelengkap

cair yang supportkan oleh pihak perusahaan guna petani mitra dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil produksi jagung pembenihan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Mahasiswa diharapkan mampu memahami proses produksi benih yang benar sesuai standarisasi pembenihan yang berlaku.
2. Mahasiswa dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan teknik budidaya mulai dari tahap persiapan tanam hingga tahap pasca panen yang menunjang keberhasilan pencapaian produksi pembenihan secara optimal.
3. Mahasiswa mampu menganalisa kendala terkait dengan teknik budidaya mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mahasiswa melakukan dan menguasai terkait dengan teknik budidaya jagung pembenihan mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut.
2. Mahasiswa melakukan dan menguasai teknik pengaplikasian Tas-Kaliphos pada budidaya tanaman jagung fase generatif untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal.
3. Mahasiswa melakukan dan menguasai analisa usaha tani terkait aspek budidaya pada produksi benih jagung di PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Mahasiswa mampu menganalisa kendala terkait dengan teknik budidaya mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut.
2. Mahasiswa mampu dapat memahami teknik pelaksanaan budidaya tanaman jagung hibrida.
1. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan analisa usaha tani terkait aspek budidaya pada produksi benih jagung di PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan lahan budidaya pembenihan tanaman jagung beberapa diwilayah Kecamatan Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Kabupaten Lumajang. Kegiatan Processing dilaksanakan di Jl. Pangrango No. 01, Perdana, Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Jawa Timur Kode Pos 64211.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan tanggal 29 Juni 2024. Pada hari kerja Senin-Sabtu dengan sistem waktu kerja mulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pembelajaran yang digunakan saat melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung di PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia dengan didampingi oleh pegawai yang bertanggung jawab di lapang. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui permasalahan yang terdapat di perusahaan, termasuk situasi dan kondisi lahan. Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di lahan PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia dengan memulai dari kegiatan awal sebelum penanaman benih jagung sampai panen dan pasca panen.

b. Wawancara dan Diskusi

Mahasiswa mengumpulkan informasi dengan melakukan diskusi dan wawancara bersama pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan PKL.

c. Praktik Langsung

Mahasiswa terlibat langsung di lapangan dengan membantu karyawan pada setiap kegiatan. Kegiatan praktik langsung yang dilakukan mahasiswa meliputi kegiatan di lahan, gudang, dan penjemuran. Praktik secara langsung dilaksanakan dengan mengikuti arahan dari pembimbing lapang.

d. Metode Dokumentasi

Mahasiswa melakukan dokumentasi dengan memotret dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan sebagai bukti serta mengarsipkannya sebagai laporan harian dan laporan PKL.

e. Penulisan Kegiatan

Penulisan kegiatan harian ini dilakukan dengan cara mengisi buku laporan dan lembar absen harian selama kegiatan praktek kerja lapang yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2024-29 Juni 2024.

f. Laporan PKL

Mahasiswa membuat laporan PKL yang berisi kegiatan yang dilakukan di PT. Mutiara Benih Indonesia dan PT. Javanica Agrosience Indonesia baik secara umum maupun khusus. Penulisan laporan harian dilakukan setiap hari setelah kegiatan lapang selesai dengan bukti paraf pembimbing lapang.

g. Studi Pustaka

Mahasiswa menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan. Sumber pustaka dapat berupa dari jurnal, buku, atau situs web dengan tujuan untuk menambah sumber pustaka dan dasar penulisan laporan PKL.